

**Edupreneur Kesehatan Digital : Inovasi Siswa Dalam Promosi Kesehatan
Dan Kewirausahaan Sekolah**

[batas maksimum judul adalah tiga baris, Times New Roman 12pt, bold]

***Digital Health Edupreneurs : Student Innovation In Health Promotion And
School Entrepreneurship***

[The title maximum in three rows, Times New Roman 12pt, bold]

Suci Safwa Salsabila^{1*}, Nur Akifa Sartika Putri², Aulia Apriliani²

¹Institut Batari Toja Bone, Indonesia (11pt, Times New Roman)

²Institusi Penulis, Negara (11pt, Times New Roman)

*Auliaapriliani006@gmail.com (11pt, Times New Roman)¹

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords:

Abstract: Digital health edupreneur is a student empowerment concept that combines health education, digital technology and entrepreneurship. Through this approach, students are encouraged to create digital innovations—such as apps, social media content, educational videos, or online platforms—that aim to promote healthy behaviors in the school and community environment. The purpose of this study is to find out and analyze how students' innovations in digital health can be a means of health promotion while developing entrepreneurial spirit in the school environment. The approach taken was the lecture and demonstration method. This service activity was carried out in three stages, namely the planning and preparation stage, the implementation and process stage, the evaluation and monitoring stage. This activity also succeeded in encouraging the formation of student innovation groups and creating a collaborative and applicable learning atmosphere based on the results of the activity there was good category student knowledge before counseling as much as 25.9% and after counseling good category knowledge increased to 88.9%, there was an increase after counseling Edupreneur Digital Health.

Abstrak (Bahasa Indonesia, Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt, Center)

Edupreneur kesehatan digital adalah konsep pemberdayaan siswa yang menggabungkan edukasi kesehatan, teknologi digital, dan kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menciptakan inovasi digital—seperti aplikasi, konten media sosial, video edukatif, atau platform daring—yang bertujuan mempromosikan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana inovasi siswa dalam bidang kesehatan digital dapat menjadi sarana promosi kesehatan sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan di lingkungan sekolah. Pendekatan yang dilakukan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan dan proses, tahap evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya kelompok inovasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif serta aplikatif berdasarkan hasil kegiatan terdapat pengetahuan siswa kategori baik sebelum penyuluhan sebanyak 25,9 % dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 88,9 %, ada peningkatan setelah melakukan penyuluhan Edupreneur Kesehatan Digital.

Kata Kunci: Edupreneur, Kesehatan Digital, Kewirausahaan, Siswa.

*Corresponding author, e-mail address

1. PENDAHULUAN (Times New Roman, size 12)

Perkembangan teknologi digital telah membuka berbagai peluang inovatif dalam dunia pendidikan, termasuk di bidang kesehatan dan kewirausahaan. Salah satu konsep yang muncul dari persimpangan ketiganya adalah edupreneur kesehatan digital, yaitu suatu pendekatan yang mengintegrasikan edukasi, kewirausahaan, dan teknologi digital dalam upaya meningkatkan kesadaran serta perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat, khususnya melalui peran aktif siswa.

Di era digital saat ini, siswa tidak hanya dituntut menjadi pembelajar pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan solusi kreatif dan bernilai ekonomi. Melalui pemanfaatan teknologi digital—seperti media sosial, aplikasi kesehatan, video edukasi, hingga platform e-commerce—siswa dapat mengembangkan berbagai produk atau layanan yang bertujuan mempromosikan gaya hidup sehat sambil belajar tentang prinsip-prinsip kewirausahaan.

Program edupreneur kesehatan digital di sekolah bukan hanya mendorong inovasi dalam promosi kesehatan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, kepemimpinan, dan keberdayaan ekonomi sejak dini. Dengan demikian, siswa dapat berkontribusi nyata dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus mengembangkan jiwa wirausaha yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Konsep edupreneurship menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan nilai-nilai pendidikan untuk menciptakan generasi wirausahawan yang kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Edupreneurship menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan kewirausahaan sejak dini, baik dalam aspek teknis maupun dalam pengembangan karakter. Hal ini tidak hanya membekali individu dengan kemampuan untuk menciptakan peluang usaha, tetapi juga mengajarkan pentingnya etika, keberlanjutan dan kontribusi positif bagi masyarakat (1)

Berdasarkan penelitian Putrid dan Nurhuda menunjukkan bahwa identifikasi berupa wawancara dengan pimpinan sekolah dan bagian kurikulum bahwa masih kurangnya pemahaman terkait entrepreneurship di sekolah tersebut dan setelah tamat beberapa siswa tidak dapat melanjutkan pendidikan. Harapannya dengan adanya pembekalan terkait entrepreneurship ini bagi yang tidak dapat yang

melanjutkan pendidikan, mereka tetap mempunyai bekal soft skill yang dapat digunakan langsung di masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat menekan bertambahnya angka pengangguran (2)

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition*. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

2. METODE (Times New Roman, size 12)

Kegiatan PKM dilakukan di SMAN 21 Makassar. Peserta pengabdian adalah pelajar di sekolah. pendekatan yang dilakukan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan dan proses, tahap evaluasi dan monitoring.

Tahap persiapan yaitu: melakukan koordinasi dengan mitra dalam rangka merencanakan pelaksanaan pengabdian, Pengurusan ijin pelaksanaan pengabdian dari LPPM Institut Batari Toja Bone, Pengurusan ijin pelaksanaan pengabdian pada Lokasi mitra/Sekolah SMAN 21 Makassar dan Pembagian tugas masing-masing anggota tim.

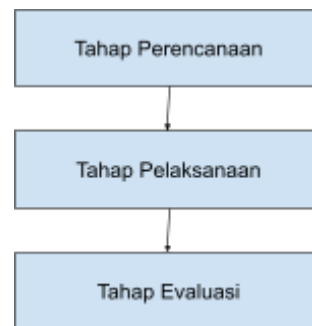
Tahap Pelaksanaan yaitu pengisian daftar hadir oleh peserta, pemberian kuesioner pre test kepada peserta penyuluhan, penyajian materi oleh dosen dari Institut Batari Toja Bone. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan kuis dan pemberian hadiah kepada siswa yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.

Tahap Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai atau tidak, dan apakah pelaksanaan kegiatan penyuluhan sesuai dengan rencana, serta dampak apa

yang terjadi setelah kegiatan dilaksanakan. Keberhasilan pengabdian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang Inovasi siswa dalam promosi kesehatan dan keriwusahaan sekolah

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Contoh Diagram:



Gambar 1. Contoh Diagram

(Gambar harus diberikan penomoran, contohnya: *Gambar 1. Contoh Diagram.*

Keterangan gambar (nomor dan judul gambar) diletakkan di tengah bawah)

3. HASIL (Times New Roman, size 12)

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya. (Times New Roman, size 12, Spacing: before

0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Dalam penelitian ini, konsep wirausaha sosial dalam pendidikan menjadi fokus utama, mengeksplorasi potensi inovasi pendidikan sebagai solusi terhadap permasalahan sosial dan upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pemahaman mendalam terhadap definisi wirausaha sosial menjadi landasan untuk mengevaluasi penerapan inovasi pendidikan dalam mengatasi masalah sosial tertentu.

Selanjutnya, pembelajaran kewirausahaan, menggali bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam konteks pembelajaran. Fokus diberikan pada upaya mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa dan guru melalui implementasi teori pembelajaran kewirausahaan. Analisis mendalam terhadap teori ini menjadi pijakan untuk memahami strategi pembelajaran yang efektif dan dampaknya terhadap pengembangan kreativitas serta inovasi di lingkungan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, penerapan pendekatan ini dapat diilustrasikan dengan adopsi metode pembelajaran yang mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa dan guru. Sebagai contoh, sebuah sekolah dapat mengintegrasikan proyek wirausaha di dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk merancang dan mengimplementasikan ide bisnis mereka sendiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Edupreneur Kesehatan Digital: Inovasi Siswa dalam Promosi Kesehatan dan Kewirausahaan Sekolah* yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Makassar berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggabungkan konsep promosi kesehatan dengan kewirausahaan berbasis digital. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dari rata-rata skor 25,9 menjadi 88,9. Selain itu, 90% siswa menyatakan antusias dan berminat untuk mengembangkan ide edupreneur kesehatan sebagai bagian dari proyek kreatif sekolah.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain: terbentuknya lima kelompok inovasi siswa yang merancang konten promosi kesehatan digital (seperti poster edukatif, konten Instagram, dan video kampanye hidup sehat), penyusunan

modul pelatihan edupreneur kesehatan digital, serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, dan hasil evaluasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan rencana tindak lanjut berupa pengembangan produk siswa menjadi bagian dari program ekstrakurikuler atau usaha sekolah berbasis kesehatan digital. Pengabdian ini membuktikan bahwa siswa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam promosi kesehatan yang kreatif dan berkelanjutan.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian pada hari senin tanggal 28 Juli 2025 tentang Edeupreneur kesehatan digital: inovasi siswa dalam promosi kesehatan dan kewirausahaan sekolah di sekolah SMA Negeri 21 di Jl. Bumi Tamalanrea Permai, Kec .Tamalanrea , Kota Makassar, sasaran pengabdian adalah anak sekolah, Tim pengabdian membagikan kuesioner *pre test* sebelum dilakukan pemaparan materi dan setelah dilakukan pemaparan materi juga diberikan kuesioner *post test*. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Di SMAN 21 Makassar Kota Makassar**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	15	1	3,7
2	16-17	26	96,3
Total		27	100

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel 1. Peserta pengabdian masyarakat rata-rata umur 16-17 tahun sebanyak 26 orang (96,3%) dan paling sedikit umur dibawah 15 tahun sebanyak 1 orang (3,7%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		F	%	F	%
1	Baik	7	25,9	24	88,9
2	Kurang	20	74,1	3	11,1
Total		27	100	27	100

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel.2 tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan yaitu pengetahuan kategori kurang sebanyak 20 orang (74,1 %) dan pengetahuan kategori baik 7 orang (25,9%) dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 24 orang (88,9%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang Edupreneur Kesehatan Digital setelah dilakukan penyuluhan.

Edupreneur Kesehatan Digital adalah konsep yang menggabungkan unsur **pendidikan (education)**, **wirausaha (entrepreneurship)**, dan **teknologi digital** dalam bidang **kesehatan**, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik khususnya siswa menjadi agen perubahan yang **inovatif, mandiri, dan produktif secara sosial dan ekonomi** (kewirausahaan sekolah) (7)

Kesehatan Digital Mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk mendukung **edukasi, promosi, dan layanan kesehatan**, seperti melalui video edukatif, podcast, aplikasi, media sosial, dan lainnya (8)

Inovasi Siswa Siswa berperan sebagai pelaku inovatif dalam memproduksi konten digital atau produk nyata (seperti makanan sehat, merchandise edukatif, atau e-book kesehatan) yang dapat disebarluaskan dan bahkan dipasarkan (9)

Promosi Kesehatan Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku sehat masyarakat. Dalam konteks ini, promosi dilakukan melalui platform digital oleh siswa.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan sesuai dengan hasil penelitian Esa Indah Ayudia Tan, Tia Wida Ekaputri Hz, Miftahurrahmah, Budi Justitia, Yuliawati tahun 2025, hasil penelitian yaitu rata-rata sebelum pre test yakni 0,002 dan setelah memiliki nilai rata-rata yakni 0,068, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan nilai pre-test dan post-test pada siswa ($p=0,000$) (10).

4. DISKUSI (Times New Roman, size 12)

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition*. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Permasalahan utama yang dihadapi siswa (sekolah) adalah rendahnya literasi digital dan literasi kesehatan siswa, serta belum optimalnya integrasi antara pembelajaran, kreativitas, dan kewirausahaan siswa dalam konteks sekolah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengusul merancang solusi secara sistematis dan berdasarkan skala prioritas (3)

Solusi pertama yang ditawarkan adalah pelatihan pembuatan konten digital promosi kesehatan. Siswa akan diberikan pelatihan membuat video pendek, infografis, podcast, hingga kampanye media sosial yang bertema edukasi kesehatan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan digital sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap isu-isu kesehatan. Solusi kedua adalah pembinaan pembuatan produk berbasis kewirausahaan kesehatan, seperti camilan

sehat, merchandise bertema promosi kesehatan (kaos, stiker edukatif), serta e-book edukatif. Produk ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga diarahkan untuk bernilai ekonomi dan layak jual dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.(3)

Solusi ketiga yaitu implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang terintegrasi antar mata pelajaran. Tema yang diusung adalah “Kesehatan Digital Berbasis Edupreneurship”. Dalam model ini, guru dari mata pelajaran TIK, Prakarya, dan IPA bekerja sama membimbing siswa menghasilkan karya nyata yang berdampak sosial dan ekonomi. Solusi keempat berupa pengembangan platform pemasaran digital seperti akun media sosial dan web katalog sederhana yang berfungsi sebagai marketplace sekolah. Platform ini menjadi wadah siswa untuk mempromosikan hasil inovasi dan produk kewirausahaan mereka. Terakhir, diberikan juga pelatihan manajemen usaha kecil kepada siswa dalam hal pencatatan keuangan sederhana, perencanaan harga produk, strategi branding, dan pemasaran digital. Ini penting untuk menyiapkan siswa menghadapi dunia usaha yang sesungguhnya (4)

Setiap solusi dirancang untuk menghasilkan luaran yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, dari pelatihan konten digital, ditargetkan tercipta minimal 10 video edukatif, infografis, dan podcast yang dipublikasikan di media sosial sekolah atau siswa. Dari program kewirausahaan, minimal tiga jenis produk siswa akan dipasarkan dengan target penjualan 50 unit selama masa pelaksanaan program (5)

Modul pembelajaran berbasis proyek akan menjadi luaran yang dapat digunakan guru dalam lintas mata pelajaran. Untuk marketplace sekolah, akan dibuat akun Instagram dan/atau web katalog yang menampilkan minimal 10 produk siswa secara profesional. Dari pelatihan manajemen usaha, ditargetkan terbentuk lima kelompok usaha siswa yang menjalankan sistem kerja dan pencatatan keuangan dasar (6)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari tahap perencanaan, tahap pelaksaannya dan tahap evaluasi untuk

mengetahui dan menganalisis bagaimana inovasi siswa dalam bidang kesehatan digital dapat menjadi sarana promosi kesehatan sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan bersama siswa, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat sosialisasi dan pembagian Pre dan Post Test.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Edupreneur Kesehatan Digital : Inovasi Siswa Dalam Promosi Kesehatan dan Kewirausahaan Sekolah



Gambar 2. Pembagian kertas Pre dan Post Test



Gambar 3. Foto bersama siswa di kelas SMAN 21 Makassar

5. KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Edupreneur Kesehatan Digital*

di SMA Negeri 21 Makassar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat siswa dalam bidang promosi kesehatan yang terintegrasi dengan kewirausahaan. Melalui pelatihan dan praktik langsung, siswa mampu merancang ide inovatif seperti konten digital edukatif dan produk kreatif yang berfokus pada isu kesehatan remaja. Kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya kelompok inovasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif serta aplikatif berdasarkan hasil kegiatan terdapat pengetahuan siswa kategori baik sebelum penyuluhan sebanyak 25,9 % dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 88,9 %, ada peningkatan setelah melakukan penyuluhan *Edupreneur Kesehatan Digital*.

Diharapkan agar sekolah membentuk program ekstrakurikuler khusus yang membahas tentang *Edupreneur Kesehatan Digital* sebagai wadah bagi siswa untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam bidang promosi kesehatan yang bernilai kewirausahaan. Program ini sebaiknya didampingi oleh guru pembimbing yang memahami materi kesehatan dan kewirausahaan digital, sehingga siswa mendapatkan arahan yang tepat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan ide. Dengan adanya program berkelanjutan ini, potensi siswa sebagai agen promosi kesehatan dapat terus diasah dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (Times New Roman, size 12)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMAN 21 Makassar, khususnya kepada Kepala Sekolah dan para guru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden.

DAFTAR REFERENSI (Times New Roman, size 12)

Referensi berisi daftar jurnal, buku, atau referensi lain yang diacu dalam naskah yang terbit dalam 5 tahun terakhir dengan jumlah minimal 75% dari seluruh referensi yang digunakan. Mayoritas referensi adalah sumber primer yaitu jurnal ilmiah/prosiding. Jumlah referensi secara

keseluruhan yang diacu **minimal 20 buah**, dan sebanyak **75%nya berasal dari publikasi jurnal ilmiah/prosiding** hasil penelitian. Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan **American Psychological Association (APA) 6th Edition**. Manajemen penulisan referensi (dan kutipan) sangat disarankan menggunakan aplikasi Mendeley. Contoh penulisan referensi berdasarkan APA 6th Edition sebagai berikut:

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.

Artikel Prosiding

- Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

- Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

- Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Catatan Kaki

Catatan kaki atau footnote tidak dapat digunakan untuk menulis referensi. Footnote hanya digunakan untuk memberikan informasi atau keterangan umum untuk memperjelas tulisan pada suatu halaman. Footnote ditulis dengan spasi tunggal dengan jenis huruf times new romans ukuran 10 pt dan diberikan penomoran, serta ditempatkan pada bagian akhir teks halaman terkait.

Penempatan Tabel

Tabel 1. Frekuensi Umur dalam tahun

Umur (dalam tahun)	Frekuensi
15 – 19	3
20 – 24	6
25 – 29	10
30 – 34	5
35 – 39	2

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Penempatan Gambar



Keterangan: Gambar harus jelas dan *fix* (tidak pecah).

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website

Cara penulisan referensi di dalam naskah

Penulisan sitasi (body notes) sesuai dengan standar American Psychological Association (APA) 6th Edition. Berikut ini adalah contoh sitasi di dalam sebuah paragraf yang mengacu pada contoh daftar referensi di atas:

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).